

Pengamatan Terhadap Penggunaan Transportasi Umum Di Banjarmasin

Observation Of The Use Public Transportation In Banjarmasin

Muhammad Aditya Pratama¹, Nur Syahda Arisanti², Muhammad Hafi Arsyad³,

Islamic Psychology, Antasari State Islamic University, Banjarmasin

Pos-el: hafiarsyad9@gmail.com

Abstrak. Transportasi umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar dan tujuan diselenggarakannya angkutan umum adalah memberikan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Pada penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui motivasi masyarakat Banjarmasin mengapa lebih memilih transportasi umum. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan selama 5 hari berturut-turut masyarakat banjarmasin memiliki intesitas kepatuhan terhadap aturan yang tinggi, pada aspek kesantunan mengalami ketidakstabilan, dan pada aspek ketertiban hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat banjar memiliki intesitas kepatuhan yang tinggi

Kata Kunci: transportasi, masyarakat, motivasi, observasi

Abstract. Public transportation is passenger transportation carried out using a rental or payment system and the aim of organizing public transportation is to provide good and appropriate transportation services for the community. This research aims to find out the motivation of the people of Banjarmasin why they prefer public transportation. This research method uses a qualitative approach with data collection methods in the form of observation. The results of research conducted for 5 consecutive days, the people of Banjarmasin have a high intensity of compliance with rules, in the aspect of politeness they experience instability, and in the aspect of order the results of observations show that the people of Banjar have a high intensity of compliance.

Key Words: transportation, community, motivation, observation

PENDAHULUAN

Kemajuan dan peningkatan fasilitas serta infrastruktur logistik di Indonesia terlihat jelas. Perkembangan ini terlihat dari banyaknya sektor usaha yang bergerak dalam bidang transportasi (Sahara & Jesica, 2022). Transportasi umum merupakan alat angkut penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau pembayaran. Transportasi adalah

aktifitas menggerakkan atau mengangkut benda dari satu tempat ke tempat lainnya. Transportasi menjadi elemen kunci dalam perekonomian suatu wilayah atau kota, berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pendukung pembangunan. Faktanya, dalam proses pembangunan sebuah wilayah atau kota, berbagai elemen saling berinteraksi dan memiliki keterkaitan timbal balik. Perkembangan dalam sektor moda transportasi

bertujuan untuk menciptakan sistem transportasi yang nyaman, aman, teratur, memberikan pelayanan yang unggul, berbasis teknologi tinggi, dan efisien dalam mendukung pembangunan wilayah atau kota. Transportasi darat, sebagai salah satu moda transportasi utama, memainkan peran kunci dalam menyesuaikan diri dengan pertumbuhan ekonomi kota, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan mobilitas masyarakat untuk mendukung aktivitas mereka.

Kota Banjarmasin merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan kota strategis yang dimana kota ini selain dilintasi oleh jalur regional yaitu menghubungkan berbagai kota maupun provinsi dan juga merupakan pusat perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan. Seiring dengan perkembangan Kota yang semakin pesat menyebabkan peningkatan berbagai jenis aktivitas masyarakat yang semakin beragam, Kota Banjarmasin juga memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi dan mengalami penambahan setiap tahunnya hal ini menyebabkan peningkatan penggunaan jenis transportasi pribadi yang semakin tinggi dan tidak seimbang dengan peningkatan fasilitas transportasi umum.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Desentralisasi, seperti yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2014, diterapkan untuk memberikan otonomi kepada daerah, mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat terkait pengelolaan keuangan daerah. Pembenahan infrastruktur, khususnya dalam sektor transportasi, menjadi kunci untuk mendukung efisiensi pembangunan, memperkuat mobilitas penduduk, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan seperti Banjar Bakula. Meskipun, masih terdapat kendala, seperti kenyamanan dan tarif tinggi pada transportasi umum, yang menyebabkan sebagian masyarakat beralih ke

kendaraan pribadi, yang dapat berpotensi menyebabkan kemacetan.

Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyatakan bahwa penggunaan transportasi bus semakin diminati. Dalam beberapa bulan terakhir moda transportasi umum Trans Banjarmasin berhasil mengangkut setidaknya 11.000 penumpang. Berita positif ini mengindikasikan keberhasilan, dan langkah-langkah perluasan serta peningkatan moda transportasi, baik di dalam kota maupun antar kota, dianggap sebagai langkah yang tepat untuk mempermudah mobilitas dan mengurangi dampak kemacetan di ibu kota Kalimantan Selatan.

Beberapa penelitian yang mengangkat kasus transportasi di Indonesia, penelitian pertama yang menyoroti kasus transportasi umum di Indonesia fokus pada pemilihan moda transportasi oleh mahasiswa Universitas Lampung. Penelitian ini mempertimbangkan 10 variabel, seperti jenis kelamin, waktu perjalanan, jarak, biaya, kepemilikan SIM dan kendaraan, pertimbangan kecepatan, keamanan, kenyamanan, dan biaya. Menurut (Ekamarta, 2018), kepemilikan kendaraan pribadi dan pertimbangan kenyamanan memiliki pengaruh tinggi dalam pemilihan moda transportasi. Kepemilikan kendaraan pribadi menjadi faktor utama yang menghambat penggunaan transportasi umum, sementara aspek kenyamanan dan keamanan seharusnya menjadi prioritas pada transportasi umum. Penelitian kedua oleh (Purba, 2016) di Kota Medan menambahkan variabel keefisiensi waktu, menunjukkan bahwa biaya perjalanan tidak signifikan dalam memengaruhi pemilihan transportasi umum. Penelitian ketiga membahas minat masyarakat Jogja dalam memilih Trans Jogja, fokus pada hemat biaya perjalanan dan ketersediaan sarana yang memadai (Astuti, 2012). Walaupun dipilih oleh masyarakat untuk alasan ekonomi dan fasilitas, penggunaan Trans Jogja terkendala oleh efisiensi waktu menunggu bis, kekurangan halte, dan absennya jalur khusus pada saat jam sibuk. Berbeda dengan itu,

penelitian oleh (Kawengian, 2017) yang berjudul "Model Pemilihan Moda Transportasi Angkutan Dalam Provinsi" bertujuan untuk memahami perilaku penumpang. Hasil penelitian menunjukkan dominasi pengguna transportasi umum oleh pria berusia kurang dari 24 tahun, dengan mayoritas mahasiswa, tanpa penghasilan tetap, dan hanya memiliki satu unit sepeda motor.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu dominan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data berupa kuisioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan metode pencatatan checklist. Pada segi fokus penelitian perbedaan tersebut tergantung dengan variabel yang diangkat oleh masing-masing penelitian terdahulu. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu dominan mengangkat pengaruh dari kepemilikan kendaraan bermotor, kenyamanan, keamanan, dan sosial ekonomi penumpang. Pada penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui motivasi masyarakat Banjarmasin mengapa lebih memilih transportasi umum.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang melibatkan panca indra seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian (Rahardjo, 2011). Hasil dari observasi ini dapat berupa aktivitas, kejadian, objek, kondisi, suasana, atau perasaan emosional seseorang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang suatu peristiwa atau situasi tertentu sebagai respons terhadap pertanyaan penelitian. Observasi penelitian dilakukan dalam waktu 5

hari, yaitu pada tanggal 4-8 Desember 2023. Lokasi Observasi dilakukan didalam bus. Subjek dalam penelitian ini diantaranya supir dan penumpang bus. Metode atau jenis pencatatan dalam penelitian ini menggunakan checklist. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati beberapa aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat 3 aspek yang dalam penggunaan transportasi umum yaitu, kepatuhan terhadap aturan, kesantunan, dan antrian dan ketertiban. Dengan hasil observasi yang kami lakukan selama 5 hari berturut-turut. Alasan kami mengambil 3 aspek tersebut karena ingin mengetahui apakah ke-3 aspek tersebut dilaksanakan pada transportasi umum di Banjarmasin, dengan hasil sebagai berikut:

Day 1

No	Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kepatuhan Terhadap Aturan	Apakah pengemudi memakai sabuk pengaman?	√	
		Apakah penumpang memakai sabuk pengaman?		√
		Apakah supir sudah mengemudikan bus dengan aman dan hati-hati (tidak membahayakan penumpang lain)?	√	
		Apakah penumpang sudah menaati peraturan selama di perjalanan (seperti tidak merokok di dalam bus, dan tidak mengganggu supir saat berkendara)?	√	
2.	Kesantunan	Supir menyapa dan membangun hubungan yang baik kepada penumpang	√	
		Penumpang saling menegur sapa satu sama lain		√
3.	Antrian Dan Ketertiban	Penumpang antri dan tidak berebut kursi di saat naik bus	√	
		Penumpang di dalam bus tertib dan tidak menimbulkan kebisngan bagi penumpang yang lain nya	√	

Day 2

No	Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kepatuhan Terhadap Aturan	Apakah pengemudi memakai sabuk pengaman?	√	
		Apakah penumpang memakai sabuk pengaman?		√
		Apakah supir sudah mengemudikan bus dengan aman dan hati-hati (tidak membahayakan penumpang lain)?	√	
		Apakah penumpang sudah menaati peraturan selama di perjalanan (seperti tidak merokok di dalam bus, dan tidak mengganggu supir saat berkendara)?	√	
2.	Kesantunan	Supir menyapa dan membangun hubungan yang baik kepada penumpang	√	
		Penumpang saling menegur sapa satu sama lain	√	
3.	Antrian Dan Ketertiban	Penumpang antri dan tidak berebut kursi di saat naik bus	√	
		Penumpang di dalam bus tertib dan tidak menimbulkan kebisingan bagi penumpang yang lain nya	√	

Day 5

No	Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kepatuhan Terhadap Aturan	Apakah pengemudi memakai sabuk pengaman?	√	
		Apakah penumpang memakai sabuk pengaman?		√
		Apakah supir sudah mengemudikan bus dengan aman dan hati-hati (tidak membahayakan penumpang lain)?	√	
		Apakah penumpang sudah menaati peraturan selama di perjalanan (seperti tidak merokok di dalam bus, dan tidak mengganggu supir saat berkendara)?	√	
2.	Kesantunan	Supir menyapa dan membangun hubungan yang baik kepada penumpang	√	
		Penumpang saling menegur sapa satu sama lain		√
3.	Antrian Dan Ketertiban	Penumpang antri dan tidak berebut kursi di saat naik bus	√	
		Penumpang di dalam bus tertib dan tidak menimbulkan kebisingan bagi penumpang yang lain nya	√	

Day 3

No	Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kepatuhan Terhadap Aturan	Apakah pengemudi memakai sabuk pengaman?	√	
		Apakah penumpang memakai sabuk pengaman?		√
		Apakah supir sudah mengemudikan bus dengan aman dan hati-hati (tidak membahayakan penumpang lain)?	√	
		Apakah penumpang sudah menaati peraturan selama di perjalanan (seperti tidak merokok di dalam bus, dan tidak mengganggu supir saat berkendara)?	√	
2.	Kesantunan	Supir menyapa dan membangun hubungan yang baik kepada penumpang	√	
		Penumpang saling menegur sapa satu sama lain	√	
3.	Antrian Dan Ketertiban	Penumpang antri dan tidak berebut kursi di saat naik bus	√	
		Penumpang di dalam bus tertib dan tidak menimbulkan kebisingan bagi penumpang yang lain nya	√	

Day 4

No	Aspek	Pernyataan/Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kepatuhan Terhadap Aturan	Apakah pengemudi memakai sabuk pengaman?	√	
		Apakah penumpang memakai sabuk pengaman?		√
		Apakah supir sudah mengemudikan bus dengan aman dan hati-hati (tidak membahayakan penumpang lain)?	√	
		Apakah penumpang sudah menaati peraturan selama di perjalanan (seperti tidak merokok di dalam bus, dan tidak mengganggu supir saat berkendara)?	√	
2.	Kesantunan	Supir menyapa dan membangun hubungan yang baik kepada penumpang	√	
		Penumpang saling menegur sapa satu sama lain		√
3.	Antrian Dan Ketertiban	Penumpang antri dan tidak berebut kursi di saat naik bus	√	
		Penumpang di dalam bus tertib dan tidak menimbulkan kebisingan bagi penumpang yang lain nya	√	

Dari hasil observasi yang di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat banjarmasin memiliki intesitas kepatuhan terhadap aturan yang tinggi di lihat dari hasil observasi yang menunjukkan hasil yang konisiten di mana pada aspek kepatuhan indikator penilaian tidak pernah berubah dari hari pertama dan relatif stabil selama observasi di lakukan sedangkan pada aspek kesantunan ada beberapa indikator yang hasil nya berubah seiring observasi ini di lakukan ini menunjukkan ketidakkonsistenan hasil di mana dalam aspek kesantunan penumpang terkadang melakukan interaksi dan terkadang tidak melakukan interaksi hal ini menunjukkan bahwa masyarakat banjarmasin cenderung terstimulus terhadap permasalahan yang ia alami pada saat itu. Sedangkan pada aspek ketertiban hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat banjar memiliki intesitas kepatuhan yang tinggi di mana selama observasi ssedang di lakukan hasil yang di dapat selalu sama dan tidak berubah maka dari kesimpulan hasil analisis ini maka dapat di simpulkan dari segala aspek intesitas terhadap aspek-aspek yang di observasi memiliki poin 8 dari rentan angka 1-10 atau tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan terdapat 3 aspek yang ditonjolkan dalam penelitian yaitu, kepatuhan terhadap aturan, kesantunan, dan antrian dan ketertiban. Ketaatan sangat terkait dengan peraturan karena muncul ketika seseorang mengetahui kewajiban untuk mengikuti aturan. Tidak semua individu dapat mematuhi hukum secara langsung karena dipengaruhi oleh faktor sosial, yang membuat mereka akhirnya mematuhi hukum secara alami seiring waktu. Menurut Soekanto, ketaatan pada dasarnya timbul karena individu menginternalisasi pengaruh sosial yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan pola perilaku, sehingga terbentuk tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut di dalam dirinya (Suadi, 2018:196).

Menurut Mustari, kesantunan merupakan sifat yang lembut dan baik hati, baik dari segi tata bahasa maupun perilaku, yang dimiliki oleh semua individu. Kesantunan dapat menunjukkan pengorbanan diri untuk kepentingan masyarakat atau orang lain, karena masyarakat telah memiliki aturan yang kuat, yang harus diikuti setiap individu (Mustari, 2014, 129).

Antrian sistem adalah kumpulan pelanggan, pelayan, dan aturan yang mengatur kedatangan pelanggan serta pelayanan mereka. Sedangkan Ketertiban umum merujuk pada kondisi yang aman, damai, dan bebas dari gangguan atau kekacauan yang dapat menghambat aktivitas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, yang berlangsung sesuai dengan aturan hukum dan norma-norma yang berlaku secara teratur.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan sudah berhasil menjawab tujuan sebenarnya dari penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui motivasi masyarakat Banjarmasin mengapa lebih memilih transportasi umum. Dengan membagi ke dalam 3 aspek yaitu kepatuhan

terhadap peraturan, kesantunan, dan antrian serta ketertiban dengan hasil yang sudah kami paparkan di atas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesandi, J., A., Reiza, R., & Zulfitri, S. (2020). Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) Untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 77-81.
- Dina, R., Akhirmen, & Novya, Z. R. (2016). Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Bus Trans Padang. *Jurnal Ecosains*, 5(1), 91-100.
- Dipanegara, H., P. (2020). Evaluasi kinerja Bus Rapid Transit (BRT) Banjarkakula pada rute wilayah kota Banjarmasin. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dwitasari., P, etc. (2020). Penggunaan Metode Observasi Partisipan untuk Mengidentifikasi Permasalahan Operasional Suroboyo Bus Rute Merr-ITS. *Jurnal Desain*, 19(2), 53-56.
- Fikra, N., & Afriva, K. (2019). Pemanfaatan Bis City Tour sebagai Promosi Wisata di Kota Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 407-415.
- Habilah, A., M., & Syamsuddin, M, N. (2022). Efektivitas Transportasi Umum Bus Rapid Ransit (BRT) Mamminasata Di Kota Makassar. *Journal of Public Service, Public Police, and Administration*, 1(2), 104-109.
- Hidayah, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan Masyarakat Terhadap Alat Transportasi Umum Bus Trans Jogja. Universitas Islam Indonesia.
- Ismiyati, Miskul., F., & Dian, A. (2016). Manajemen Pemeliharaan Bus Transjakarta Dalam Mencapai Standar Pelayanan Minimum. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(2), 186-202.
- Kawengian, E. (2017). Model Pemilihan Moda Transportasi Angkutan Dalam Provinsi, *Jurnal Sipil Statik*, 5(3).
- Nova, D., D., & Novi, W. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak

- Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Jurnal Comm-ed*, 2(2), 113-117.
- Permana, R., S., M., Elis S, N, S, & Undang A, Darsa. (2023). Perilaku Komunikasi Kelompok-Kelompok Individu Di Terminal Leuwi Panjang Pada Era Pra-transportasi Umum Daring. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, 2(1), 6-21.
- Pramudik, A. (2014). Upaya Mengubah Paradigma Negatif Masyarakat Terhadap Layanan Angkutan Umum Di Kota Semarang. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(10), 571-578.
- Putra, T., K., A., & Akhmad, S, K. (2013). Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang.
- Putri, F., A., & Indah, P. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. *Publika*, 8(4).
- Sahara, S., & Jesica, R. (2022). Optimalisasi Kegiatan Trucking di PT Jasa Prima Logistik Bulog Optimization of Trucking Activities in PT . *Bulog Logistics Prima Services*, 15(02), 1.
- Saputra, M., B., G. (2018). Pengaruh Mendengarkan Musik Bagi Kenyamanan Pengendara Mobil Angkutan Umum Di Gresik. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(2), 47-54.
- Saputri, B., H., & Haryono. (2022). Pola Perilaku Masyarakat Pengguna Transportasi Umum Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 2(3), 220-226.
- Syafira, D., & Sugeng, H. (2020). Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus. *Paradigma*, 9(1).
- Tunjungsari, K., R., etc. (2019). Pelayanan Transportasi Umum BusTrans Sarbagita Bagi Masyarakat Dan Pariwisata Kota Denpasar. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(1), 2-8.
- Wibono, R., E., & Rachma, F, P. (2022). Evaluasi Kualitas Pelayanan Halte Terminal Purabaya Pada Transportasi Umum Suroboyo Bus. *Jurnal Perencanaan dan Rekayasa Sipil*, 5(2), 73-77.
- Yulinyahya, R., W. (2023). Evaluasi Deskriptif Sistem Pembayaran Bus Rapid Transit. *Jurnal Teknik Sipil*, 15(1), 27-31.
- Yuniarty, N., D., & Khairi, P. (2020). Analisis Willingness To Pay Pengguna Jasa Bus Rapid Transit (Brt) Banjarbakula Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 80-97.